

BAB I

PENDAHULUAN

1.0. Pengenalan

Usaha untuk menyiapkan generasi muda pejuang Islam yang dilakukan oleh setiap organisasi Islam sangat dipengaruhi oleh corak visi yang menjadi karakter organisasi Islam tersebut, di samping pengaruh tantangan eksternal yang sangat dominan yang meliputi secara sosio-kultural eksistensinya.

Sejalan atau selari dengan pemikiran perjuangan Islam tersebut, Syafi'i Ma'arif mengeluarkan idea untuk membangun strategi tersebut antara lain:

1. Jihad intelektual atau gerakan intelektual, yang belakangan ini semakin ramai seiring dengan munculnya issue kebangkitan Islam, iaitu dengan mengamalkan ajaran Islam secara konsepsional, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.
2. Persatuan organisasi Mahasiswa Islam, Mengapa harus organisasi Islam ?

Dalam hal ini beliau mengungkapkan :

... Karena penyokong organisasi itulah nanti yang akan memimpin umat ini dalam waktu yang tidak akan lama lagi ... "saya menginginkan kepemimpinan umat yang akan datang adalah kepemimpinan yang segar, berorientasi ke depan dan realiti. Saya melihat dalam rahim organisasi-organisasi mahasiswa Islam yang sekarang ini potensi sumber daya manusianya cukup tersedia untuk melakukan terobosan terobosan pemikiran dan tindakan untuk menciptakan kesatuan umat yang lebih baik. Bila kita berangkat dari etis al-Qur'an tentang persaudaraan umat, maka penciptaan persatuan umat lewat generasi mahasiswanya bukanlah sesuatu yang sulit untuk di wujudkan.¹

Diakui atau tidak, mahasiswa adalah elit masyarakat yang mempunyai nilai lebih dibanding masyarakat pada umumnya, kerana tingkat pendidikannya yang relatif tinggi memberikan kesempatan baginya untuk berfikir kritis dan

¹ A. Syafi'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1994), p 120

objektif dalam menghadapi masalah masyarakat. Oleh kerana itu sangat mengharap pada komuniti mahasiswa untuk memperbaiki kondisi sosial yang ada adalah sangat logik.

Himpunan Mahasiswa Islam Cawangan Yogyakarta 1986-1997 sebagai bahagian dari organisasi Mahasiswa yang memenuhi aspirasi kaum terpelajar Islam memfungsikan diri sebagai organisasi pelapis yang bertujuan membina ahlinya menjadi pelapis. Oleh kerana itu yang menjadi fokus dan tujuan HMI adalah peribadi, dan individu para ahlinya.²

Dengan objek tujuannya tersebut, maka secara automatic peranan HMI adalah pada upaya terencana dan teratur untuk membantu dan menciptakan forum bagi mahasiswa, membantu para ahlinya dan generasi muda pada umumnya agar terangkat potensinya secara optimal. Dengan usaha tersebut, diharapkan mereka menjadi pelapis umat yang akan membina dan mengarahkan masyarakat, yang pada umumnya memerlukan bimbingan dan arahan dalam menghadapi permasalahan kehidupan yang semakin kompleks.

Walaupun HMI menyatakan diri sebagai organisasi pelapis, yang bererti setiap gerak aktiviti organisasi adalah dalam upaya pelapisan, namun ia tetap mempunyai bentuk pelapisan yang dilaksanakan secara automatic.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang akan datang menyimpan potensi yang cukup besar bagi kelanjutan pembangunan negara baik yang bersifat fisik

² Tawang Alun, Mukhriji Fauzi dan Ade Kamaruddin Hidayat (Penyunting), *HMI Menjawab Tantangan Zaman*, (Jakarta: PT. Gunung Kelabu, 1990), p. 29

maupun nonfisik. Di Indonesia, Himpunan Mahasiswa Islam menunjukkan peranannya melalui pelapis yang telah dibinanya yang tersebar di hampir seluruh Perguruan Tinggi (PT) baik negeri maupun swasta, dengan menunjukkan kesetiaannya terhadap ajaran Islam.

Maka Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai sebuah gerakan, yang menterjemahkan suatu transformasi sosial, sebagai yang terjadi dan membentuk berbagai peradaban dan budaya, pada umumnya yang dicirikan oleh beberapa hal. *Pertama*, adanya nilai-nilai dasar yang diyakini, yang secara teologi, filosofi bahkan gnostik/batin, memuat dimensi keilahian, kebenaran keadilan, kebajikan dan tujuan jangka panjang. *Kedua*, adanya sejumlah "Martyn" atau orang-orang yang terpilih yang secara sadar menerapkan nilai-nilai tersebut, dan sekaligus mengambil risiko terhadap kemungkinan terjadinya berbagai pertembungan dengan praktik sosial yang sedang berlangsung. *Ketiga*, terjadinya proses transmisi nilai-nilai tersebut kedalam spectrum sosial yang lebih luas, khususnya generasi muda, yang kemudian berkembang sebagai generas pelapis ideologi dan sekaligus mempersiapkan masyarakat baru yang merupakan refleksi sosiologi nilai-nilai tersebut.³

Berbeda dengan fenomena umum gerakan Islam, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) lahir dan berkembang, tidak berasal daripada seorang ulama dengan dukungan masyarakat agama tetapi hanya mahasiswa yang relatif masih awam terhadap masalah keagamaan.⁴ Memilih Islam adalah menjadi suatu kehidupan yang utuh dan terpadu (integrated), dibawah prinsip-prinsip tauhid. Hal

³ Suharsono, *HMI Pemikiran dan Masa Depan*, (Yogyakarta: CHS Press, 1997), p. 11.

⁴ Agussalim Sitompul, *Pemikiran HMI dan Relevansinya Dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Integrita Dinamika Press, 1986), p. 11-23

ini HMI menunjukkan komitmennya yang kuat untuk taat asas⁵ yakni berpegang teguh dengan asas Islam sebagaimana diungkapkan dalam kongres XV di Medan Indonesia tahun 1983.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) menunjukkan sikap yang realiti, yakni mengaktifkan kembali dengan gerakan gerakan intelektual. HMI memilih untuk membangun kembali aktiviti berfikir, dengan alasan *Pertama*, menghidupkan kembali pemikiran bebas rasional sesuai tuntunan Islam, *Kedua*, Menumbuhkan semangat keberagaman. *Ketiga*, menciptakan pusat-pusat intelektual sebagaimana dilakukan oleh umat Islam abad pertengahan. Programnya memperbanyak pusat studi dan kajian serta buku rujukan.⁶

Pertukaran pada gerakan intelektual ini menurut Zuhri Merupakan proses alamiah atau penyesuaian rasional. Kerana yang diminati oleh anggota HMI adalah pemikiran "Islam Militan" dengan pendekatan intelektual. Mereka memegang teguh aspek-aspek ritual Islam tetapi juga dapat mengapresiasi masalah kontemporari.

Aspek yang amat penting lainnya di dalam fenomena HMI adalah munculnya kecenderungan berfikir baru dikalangan generasi muda Islam. Oleh kerana itu penulis berani mengatakan bahwa di dalam fenomena HMI, walaupun sederhananya, telah terdapat corak pemikiran Islam baru, sesuai dengan kapasiti dan tingkat perkembangan intelektual mereka. Memang pada tahun 1980-an kita lihat adanya gelombang pemikiran baru dikalangan umat Islam Indonesia, yang

⁵ *Ibid.*, p. 6.

⁶ HMI Cabang Yogyakarta, Laporan Pertanggung-Jawaban Pengurus, dalam *Kompercab* Agustus 1992, p. 56.

didukung oleh sebab internal, yaitu keberhasilan umat dalam dunia pendidikan. Menurut M. Dawam Raharjo, ada lima tema pemikiran Islam yang muncul pada masa tersebut; pencaharian dan perumusan kembali nilai-nilai dasar Islam, penggalian warisan kebudayaan Islam sebagai dasar untuk mengembangkan kebudayaan moden, integrasi nilai-nilai Islam kedalam kebudayaan lokal yang bermacam-macam etnik dan merancang masa depan agar lebih baik menurut pandangan Islam.⁷

1.1. Pernyataan Masalah

Sehubungan dengan pernyataan masalah di atas, maka faktor pendokong lahirnya Himpunan Mahasiswa Islam ialah; *pertama*, lahirnya kalangan generasi muda Mahasiswa Islam untuk mengaktifkan kembali gerakan intelektual. *Kedua*, untuk menghidupkan kembali pemikiran bebas rasional sesuai dengan tuntunan Islam. *Ketiga*, melahirkan semangat keberagaman dikalangan umat. *Keempat*, menciptakan pusat-pusat intelektual sebagaimana yang dilakukan oleh umat Islam abad pertengahan. Programnya memperbanyak pusat studi dan kajian serta buku rujukan.

1.2. Masalah Kajian

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut, maka penulis menetapkan bahwa judul desertasi ini "**Himpunan - Mahasiswa Islam Suatu Kajian Mengenai Sejarah dan Sumbangannya Terhadap Gerakan Islam Indonesia**", serta menetapkan pokok pembahasan/penelitian dalam desertasi ini sebagai berikut, iaitu:

⁷ M. Dawam Raharjo, *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, (Jakarta: P3M, 1989), p. 1-16

1. Bagaimana sejarah, perjuangan dan perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam?
2. Apa yang mendorong lahirnya Himpunan Mahasiswa Islam ?
3. Bagaimana bentuk/pola aktiviti yang dikembangkan HMI dalam bidang gerakan pengkajian intelektual ?
4. Apa Sumbangan Himpunan Mahasiswa Islam terhadap gerakan Islam Indonesia ?

1.3. Objektif Kajian

Keutamaan dalam melakukan kajian adalah untuk menetapkan matlamat ataupun objektif daripada usaha yang dilakukan. Manakala ilmu sejarah pula adalah seumpama dokumen yang merekodkan catatan penting dalam aktiviti kehidupan seharian manusia.

Untuk itu, sejarah boleh membantu manusia membuat penilaian terhadap peristiwa yang berlaku kemudian mengambil pengajaran serta panduan dalam menghadapi dan menangani masalah semasa. Tujuan penerokaan dan pengkajian mengenai "*Himpunan Mahasiswa Islam suatu kajian mengenai sejarah dan sumbangannya terhadap gerakan islam di Indonesia* adalah untuk:

1. Memperoleh data yang asli mengenai bila berdirinya HMI, serta pertumbuhan dan perkembangannya.
2. Mengetahui metode, bentuk gerakan HMI, serta tokoh-tokoh sejarawan HMI.
3. Mengetahui sumber-sumber yang dijadikan para penulis sejarah HMI menulis karya atau penelitiannya.

4. Mengetahui sejauhmana peranan HMI dan sumbangannya terhadap gerakan Islam di Indonesia.

Perancangan kajian ini adalah untuk melahirkan bahan ilmiah yang mengarah kepada perbincangan mengenai Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan sumbangannya terhadap gerakan Mahasiswa Islam di Indonesia.

1.4. Kepentingan Kajian

Maksud kepentingan kajian disini adalah masalah atau fenomena yang wujud hanya dalam anggapan atau andaian tidaklah wajar dikaji kerana subjek yang tidak jelas itu sukar untuk dimanipulasi untuk menghasilkan sesuatu yang objektif. Usaha perlu diambil bukan sahaja untuk memahami masalah ini tetapi juga untuk menentukan sama ada ianya mempunyai signifikansi atau kepentingan yang memang perlu diberi jawapan atau huraian selengkapnya untuk sesuatu kajian. Konteks bagaimana dan bila masalah itu timbul, siapa dan apa yang terlibat dan sejauh mana ianya perlu dikaji, perlu difahami sebaik mungkin.⁸

Kepentingan kajian ini dilakukan atas dasar tujuan sebagai berikut:

1. Mengungkapkan lembaran-lembaran sejarah HMI yang penuh dengan informasi dan interpretasi sejarah, yakni peristiwa-peristiwa dan dinamika berfikir dalam tubuh HMI
2. Untuk menumbuh-kembangkan aktiviti berfikir bagi generasi pelapis HMI.
3. Penulisan diharapkan berguna dan membawa manfaat:
 - a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sejarah maupun sejarah pemikiran Islam di Indonesia.

⁸ Idris Awang, *Kaedah Penyelidikan: suatu sorotan*. (Kuala Lumpur: Percetakan Zafar Sdn. Bhd., Batu Caves, 2001), p. 46

- b. Untuk memperkaya literatur tentang HMI, sehingga dapat memberi informasi yang asli dan utuh dalam ruang lingkup yang lebih luas kepada masyarakat.
- c. Bagi ahli, generasi pelapis HMI, Alumni HMI, dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan mereka secara benar dan utuh terhadap HMI, sebagai salah satu upaya meningkatkan kualiti.

Adapun kegunaan penelitian dan penulisan dalam disertasi ini adalah:

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu sejarah.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai sumbangan terhadap organisasi Islam dalam upaya menggali sumber daya umat terutama generasi penerus Umat Islam.

1.5. Skop Kajian

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran terhadap buku, ada beberapa buku yang memuat serta menulis tentang HMI, namun yang secara khusus membahas tentang Himpunan Mahasiswa Islam suatu kajian mengenai sejarah dan sumbangannya terhadap gerakan Islam di Indonesia selama ini, belum penulis temui. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan sepenuhnya pada sejarah awal pembentukan, perkembangan, misi, ideologi, independen HMI, dan pengembangan intelektual dan pemikirannya, serta sumbangannya terhadap gerakan Islam di Indonesia. Penulisan disertasi ini berusaha menyusun bahan-

bahan yang dapat dipertanggung-jawapkan sehingga menjadi suatu kisah atau penyajian yang bererti, secara sistematik sesuai dengan penulisan ilmiah.

Penulisan disertasi ini juga menggunakan *metode sejarah kritis* atau berdasarkan sumber. Metode ini diharapkan dapat memperoleh sumber sejarah yang otentik/asli dan memenuhi syarat, dengan melakukan kritik internal (dalaman) yang bertujuan untuk menilai ketetapan maklumat yang ada dalam dokumen berkenaan. Kritik ini dilakukan dengan cara membuat rujukan kepada berbagai sumber berkenaan maklumat yang sama. Kesepakatan antara sumber-sumber itu tentang fakta atau maklumat berkenaan boleh menunjukkan kekuatan atau kebenaran maklumat berkenaan itu walaupun secara mutlak tidak semestinya begitu, dan kritik extern (kritikan luaran) terhadap berbagai sumber yang diambil.⁹ Pendekatan yang dilakukan dalam penilaian ini, iaitu pendekatan *multi dimensional*. Tujuannya agar seluruh aspek yang ikut berperanan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sejarah HMI boleh diungkapkan dan dipahami secara luas dan mendalam. Pendekatan semacam ini akan melibatkan sejumlah konsep ilmu sosial dan agama untuk menganalisa data yang diperolehi daripada penelitian yang menggunakan sumber perpustakaan, rekod, dokumen dan interview. Adapun sifat tulisan yang digunakan adalah bersifat deskriptif, iaitu tulisan yang merangkai fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang utuh dan kronologi. Pemilihan sifat tersebut dilakukan berdasarkan faktor luasnya ruang lingkup yang akan diteliti serta terbatasnya waktu dan tenaga.

⁹ *Ibid.*, p. 80

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan sosiologi yakni melihat suatu gejala dari aspek sosial, interaksi, jaringan hubungan sosial yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.¹⁰ Untuk mendukung penulisan disertasi ini penulis merasa perlu untuk membahas dan meneliti lebih lanjut buku-buku yang menjadi sumber utama maraji'/rujukan. Diantara buku-buku yang telah memuat tentang sejarah HMI adalah :

1. M. Rusli Karim, *HMI MPO Dalam Kemelut Modernisasi Politik Di Indonesia*, menjelaskan serta menganalisa peranan aktif umat Islam dalam memperjuangkan misi politiknya dengan berpijak pada kasus HMI MPO.
2. Hasanuddin M. Saleh, *HMI dan Rekayasa Asas Tunggal Pancasila*, Buku ini menjelaskan mengenai pergulatan politik kaum muda (HMI) dengan Orde Baru sehingga menyedarkan HMI untuk mengulangkaji bentuk dan corak gerakan yang ditempuh.
3. Suharsono, *HMI Pemikiran Masa Depan*, menjelaskan bagaimana HMI bermain dan menggunakan keadilan intelektualnya dalam wacana dan realiti, yang ada di negeri ini.
4. Agusssalim Sitompul, *Historiografi HMI tahun 1947-1993*, buku ini menghuraikan secara jelas mengenai sejarah penulisan Historiografi Himpunan Mahasiswa Islam, pertumbuhan, perkembangan, period Historiografi HMI, tokoh-tokoh sejarawan HMI, metode, bentuk dan isi Historiografi HMI.
5. Agusssalim Sitompul, *Sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam HMI*, (th, 1947-1975). Buku ini menghuraikan latar belakang sejarah berdirinya

¹⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), p. 87.

HMI, reaksi-reaksi terhadap kelahiran HMI, peringkat perkembangan HMI serta perkembangan dari period ke period.

Dari beberapa buku yang telah disebutkan di atas dan dari buku-buku lainnya, penulis ingin mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung dalam penulisan disertasi ini.

1.6. Metode kajian dan Pendekatan

Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran.¹¹ Demikian halnya dengan disertasi ini, dengan segala kemampuan penulis mencoba menyajikan tema bahasannya secara benar dan jauh dari unsur subjektifiti.

Oleh karena itu, penelitian ini sifatnya studi histories, maka metode yang digunakan adalah metode histori. Metode Histori adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau, kemudian dirakam semula secara imiginatif dengan menempuh proses historiografi.¹²

Metode histori meliputi 4 tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Heuristik yaitu kegiatan untuk menghimpun jejak-jejak masa lampau/silam.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979), p. 3

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (terj.) Nugroho Noto Susanto, (Jakarta: UI Press, 1986), p. 32.

Pada langkah ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Pada tahap ini penulis menempuh cara mengumpulkan bahan-bahan yang sedia ada di Perpustakaan atau di tempat lain berupa buku-buku, majalah-majalah, brosur-brosur dan lain-lain.

2. Kritik Sumber (sejarah) yaitu menyelidiki fakta-fakta yang tidak jelas baik bentuk maupun isinya.

Tahapan ini, penulis mengelompokkan dan seleksi saksi dengan memberikan konteks logic guna menuju bentuk karangan yang mendukung bagi penyelesaian tema atau judul, sesuai dengan masalah yang ada.¹³ Kemudian penulis menguji serta menganalisa data secara kritis untuk memperoleh data yang boleh dipertanggungjawabkan secara benar dan nyata sebagai sumber penulisan sejarah yang berkualitas.

3. Interpretasi yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperolehi.

Langkah ini, penulis menafsirkan atau menetapkan makna dari fakta-fakta yang diperolehi dengan melakukan *sintesa* iaitu penggabungan antara data yang satu dengan data yang lain untuk memperoleh makna secara total.

4. Penyajian (Historiografi) iaitu menyampaikan sistem yang didapati dalam bentuk satu kisah.¹⁴

Langkah ini, penulis berusaha menyusun bahan-bahan yang dapat dipertanggung-jawapkan sehingga menjadi suatu kisah atau penyajian yang bererti, secara systematic sesuai dengan penulisan ilmiah.

¹³ Gorys Keraf, *Eksposisi dan Diskripsi*, (Jakarta: Nusa Indah, 1982), p. 34.

¹⁴ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian dalam Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Idayu, 1978), p. 36.

1.7. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metod-metod ilmiah.¹⁵

1. Subjek dan objek penelitian serta sumber data.

Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu suatu kegiatan penelitian pada satu unit penelitian secara intensif dan mendetail/akurat.¹⁶

Yang dimaksud subjek adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.¹⁷ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah sumbangan HMI terhadap gerakan Mahasiswa Islam di Indonesia. Adapun yang menjadi sumber data atau informan adalah:

- a. Alumni HMI (KAHMI)
- b. Pengurus HMI
- c. Anggota/ahli HMI.

2. Teknik Pengumpulan data.

Untuk mendapatkan informasi yang benar, diperlukan adanya data yang asli sehingga mampu mengungkap permasalahan yang akan diteliti,

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Teknik interview

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Jilid 1-11*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), p. 4.

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990,) p. 143.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), p. 23-24.

laitu menggali data dari informan secara lebih mendalam. Agar arah pertanyaan tidak menyimpang dari topik penelitian, maka peneliti menggunakan *interview guide* atau petunjuk umum wawancara yang telah dipersiapkan.¹⁸

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan sumbangannya terhadap gerakan mahasiswa Islam Indonesia.

b. Teknik dokumentasi.

laitu mencari data dari dokumen-dokumen seperti arsip-arsip dokumen resmi, Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pengurus, buletin, majalah dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sebagai pelengkap untuk memperjelas data dari teknik interview, seperti sejarah berdirinya, perkembangannya, struktur organisasi, keanggotaan dan kegiatan-kegiatannya.

c. Teknik observasi partisipasi.

laitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dengan terlibat secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki.¹⁹

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai kegiatan HMI dan perkembangan serta sumbangannya terhadap gerakan mahasiswa Islam Indonesia.

¹⁸ Maleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), p. 136.

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990.) p. 132.

3. Metod Pengolahan data dan analisis data.

Setelah data terkumpul, lalu diolah dengan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kerangka penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisa. Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, pengamatan dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek penelitian dan menyajikannya sebagai hasil atau penemuan bagi orang lain.²⁰

Analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan dan mengatur data kedalam bentuk, kategori dan satuan huraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema atau judul dan boleh dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²¹

Pada tahap akhir analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau gambaran dan penjelasan analisis secara sempurna dan berkualitas yang kemudian dijadikan panduan dalam memperjelas kesimpulan secara menyeluruh.

Sebelum data disajikan, data diolah dan dianalisis dengan tahapan atau peringkat sebagai berikut:

- a. Langkah persiapan
 1. Identifikasi penelitian
 2. Perumusan tujuan penelitian.
 3. Pemaparan teori yang digunakan.

²⁰ Maleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), p. 36.

²¹ Maleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), p. 66.

b. Langkah pengumpulan data.

Mengumpulkan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan menggunakan metod-metod yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metod apapun pengumpulan data harus dilakukan secara objek agar diperolahi data sesuai dengan harapan dan tidak dipengaruhi oleh keinginan pengamat.

Secara umum pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap:

1. Memahami dan mempelajari instrumen, dalam hal ini teknik pengumpulan data dan memahami bagaimana menggunakannya.
2. Memperaktikkan instrumen tersebut dengan mencari data yang diinginkan.

c. Langkah Penyelesaian.

1. Mengelola data untuk mendapatkan hasil penelitian.
2. Hasil penelitian tersebut ditafsirkan dengan cara membandingkan hasil yang diperolehi, sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang menjadi pijakan.
3. Menyusun laporan hasil penelitian secara metodologi.

1.8. Sistem Pembahasan

Pembahasan dalam tulisan ini akan dibahagikan secara systematic dalam beberapa bab. Bab I yang terdiri dari pada pengenalan, pernyataan Masalah, Masalah Kajian, Objektif Kajian, Kepentingan Kajian, Skop Kajian, Metode Kajian dan Pendekatan, Metode Penelitian, dan Sistem Pembahasan.

Bab II Memfokuskan pada sejarah kelahiran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) secara sekilas. Sejarah perjuangan dan perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam

Bab III Menjelaskan aktiviti Himpunan Mahasiswa Islam yang berbentuk pengembangan intelektual dan gerakan Islam Indonesia

Bab IV Gambaran umum HMI. Apa yang mendorong lahirnya Himpunan Mahasiswa Islam dan bagaimana bentuk sumbangan Himpunan Mahasiswa Islam terhadap gerakan Islam Indonesia.

Sedangkan dalam bab terakhir, merupakan kesimpulan terdiri dari penafsiran dan analisis singkat gambaran umum dari keseluruhan persoalan yang telah dibincangkan di dalam bab-bab terdahulu, sehingga permasalahan yang telah di bahas disini akan semakin jelas.